

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Walisongo Jepara

Penelitian ini dilakukan di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Lokasinya terletak di kelurahan Pecangaan kulon RT 4 RW 1 kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara. Penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dan karakter peserta didik. Responden berjumlah 65 peserta didik dari kelas VIII. Waktu penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

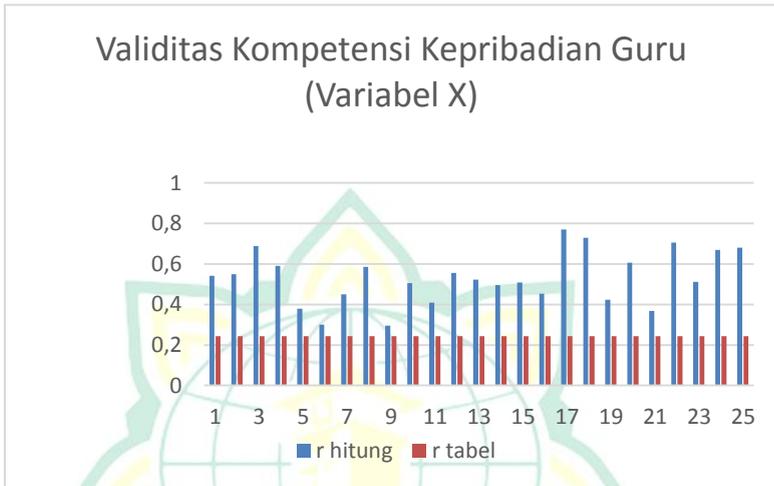
2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

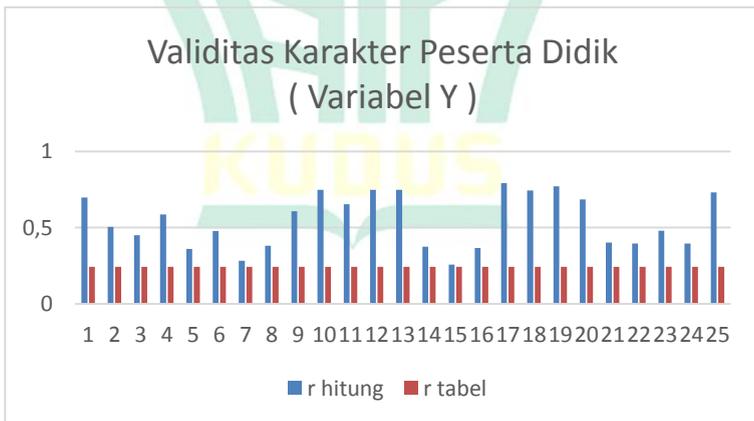
1) Uji validitas

Valid tidaknya penelitian dapat diketahui dengan menggunakan uji validitas. Hal ini dilakukan dengan menguji item pernyataan dalam kuesioner tentang variabel X (kompetensi kepribadian guru) memiliki indikator kepribadian yang mantap serta stabil, menampilkan pribadi dewasa, bersikap arif, berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan. Variabel kedua yaitu karakter peserta didik (Y) dengan indikator karakter keberagamaan, karakter intelektual akademik, dan karakter sosial kemanusiaan. Berikut ini adalah hasil validitas kompetensi kepribadian guru (X) dan karakter peserta didik (Y) dengan taraf signifikansi 5%.

Gambar 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Variabel X Kompetensi Kepribadian Guru



Gambar 4.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Variabel Y Karakter Peserta Didik



Berdasarkan tabel hasil uji validitass diatas, r hitung masing-masing item variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan karakter peserta didik (Y) bernilai lebih besar dari r tabel. Pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 65 didapat r tabel sebesar

0,244. Hal ini mengungkapkan bahwa setiap item pernyataan kuisioner variabel X dan Y diketahui telah valid.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitass berguna terhadap pengukuran kereliabilitas item pernyataan pada varaiabel kompetensi kepribadian guru dan variabel karakter peserta didik dengan menggunakan progam SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapaun hasil dari uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Komptensi Kepribadian Guru (X)	0,896	Reliabel
Karakter Peserta Didik (Y)	0,900	Reliabel

Hasil output SPSS menunjukkan nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel > 0,60. Untuk variabel kompetensi kepribadian guru (x) memiliki *cronbach Alpha* sebesar 0,896 dan variabel karakter peserta didik memiliki *cronbach Alpha* sebesar 0,900. Dengan hasil tersebut, diketahui bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel, karena *cronbach Alpha* > 0, 60.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam upaya mengetahui normal tidaknya distribusi data-data variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan variabel karakter peserta didik (Y). Data dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov* > 0,05. Sedangkan dikatakan tidak normal apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov* < 0,05. Berikut hasil uji normalitass variabel X dan Y:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi kepribadian guru	karakter pesrerta didik
N		65	65
Normal	Mean	84.31	82.75
Parameters ^a	Std. Deviation	11.894	11.403
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.166
	Positive	.108	.077
	Negative	-.169	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.365	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.056

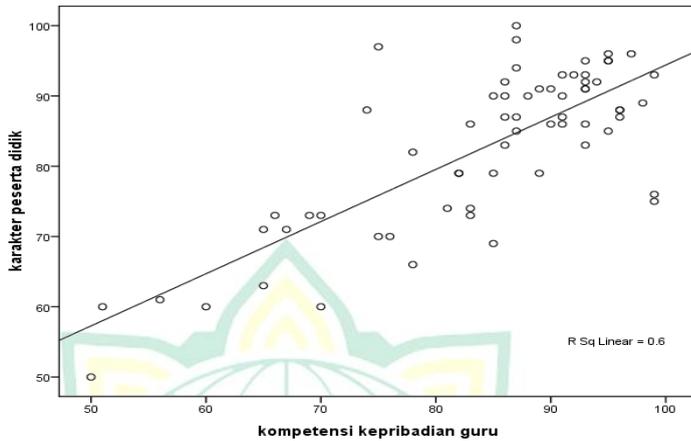
a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitass melalui program SPSS di atas menunjukkan nilai *kolmogorov smirnov* (*K-S*) variabel kompetensi kepribadian guru (*X*) $1,365 > 0,05$ dan variabel karakter peserta didik (*Y*) sebesar $1,338 > 0,05$. Berdasarkan nilai *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$. Maka data pnelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas berguna mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas ini menggunakan *Scatter Plot* (diagram pancar) dengan kriteria bersifat linier apabila grafik mengarah ke kanan atas, dan tidak linier bagi grafik yang tidak mengarah ke kanan atas. Adapun hasil uji linieritas penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil uji linierites variabel kompetensi kepribadian guru dengan variabel karakter peserta didik berdasarkan *scarter plot* pengolahan program SPSS menunjukan, Grafik dengan garis lurus ke kanan atas. Dengan demikian data penelitian ini bersifat linier.

c. Analisis Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah tahap awal yang dilakukan oleh seorang peneliti. Analisis ini dideskripsikan mengenai pengumpulan data terkait hubungan kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan 25 pernyataan variabel x dan 25 pernyataan variabel y pada sampel yang berjumlah 65.

2) Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

a) Analisis data tentang kompetensi kepribadian guru (X) di MTs Walisongo Jepara

Hasil angket variabel kompetensi kepribadian guru (X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru
di MTs Walisongo Jepara

Skor	Frekuensi	Presentase	f.x
50	1	1,5	50
51	1	1,5	51
56	1	1,5	56
60	1	1,5	60
65	2	3,1	130
66	1	1,5	66
67	1	1,5	67
69	1	1,5	69
70	2	3,1	140
74	1	1,5	74
75	2	3,1	150
76	1	1,5	76
78	2	3,1	156
81	1	1,5	81
82	2	3,1	164
83	3	4,6	249
85	3	4,6	255
86	4	6,3	344
87	5	7,7	435
88	1	1,5	88
89	2	3,1	178
90	2	3,1	180

Skor	Frekuensi	Presentase	f.x
91	4	6,3	364
92	1	1,5	92
93	7	10,8	651
94	1	1,5	94
95	4	6,3	380
96	3	4,6	288
97	1	1,5	97
98	1	1,5	98
99	3	4,6	297
TOTAL	65	100	5480

Dari tabel diatas, kemudian dihitung nilai *mean* dan *range* dari kompetensi kepribadian guru melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{5480}{65} \\ &= 84,3 \text{ dibulatkan } 84 \end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata variabel X
- $\sum X$ = Jumlah nilai X
- n = Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bernilai rata-rata 84. Kemudian membuat interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui :

H = 99

L = 50

(2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 99 - 50 + 1 = 48$$

(3) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R / K$$

$$= 48 / 5$$

$$= 9,6 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, telah diketahui nilai interval sebesar 10, sehingga kategorinya adalah:

Tabel 4.4

Nilai interval Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Walisongo Jepara

No.	Interval	Kategori
1.	90-99	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Tidak Baik
5	50-59	Sangat Tidak Baik

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki nilai rata-rata 84 masuk pada interval 80-89 (baik).

b) Analisis Data tentang karakter peserta didik (Y) di MTs Walisongo Jepara

Hasil angket karakter peserta didik (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Karakter Peserta Didik di MTs Walisongo Jepara

Skor	Frekuensi	presentase	f.x
50	1	1,5	50
60	3	4,6	180
61	1	1,5	61

Skor	Frekuensi	presentase	f.x
63	1	1,5	63
66	1	1,5	66
69	1	1,5	69
70	2	3,1	140
71	2	3,1	142
73	4	6,3	292
74	2	3,1	148
75	1	1,5	75
76	1	1,5	76
79	4	6,3	316
82	1	1,5	82
83	2	3,1	166
85	2	3,1	170
86	4	6,3	344
87	4	6,3	348
88	3	4,6	264
89	1	1,5	89
90	4	6,3	360
91	4	6,3	364
92	3	3,6	276
93	4	6,3	372
94	1	1,5	94
95	3	4,6	285
96	2	3,1	192

Skor	Frekuensi	presentase	f.x
97	1	1,5	97
98	1	1,5	98
100	1	1,5	100
TOTAL	65	100	5379

Dari tabel diatas, kemudian dihitung nilai *mean* dan *range* karakter peserta didik dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5379}{65} \\ &= 82,8 \text{ dibulatkan } 83 \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas diketahui nilai rata-rata karakter peserta didik sebesar 83. Kemudian membuat interval dengan langkah-langkah berikut:

(1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui :

H = 100

L = 50

(2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 100 - 50 + 1 = 49$

(3) Mencari Interval Kelas (I)

$I = R / K$

$= 49 / 5$

$= 9,8 \text{ dibulatkan } 10$

Keterangan :
 I = Interval Kelas
 R = Range
 K = Jumlah Kelas

Dari perhitungan di atas diketahui hasil interval sebesar 10 sehingga kategorinya adalah:

Tabel 4.6
Nilai Interval Karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Tidak Baik
5	50-59	Sangat Tidak Baik

Hasil menunjukkan bahwa karakter peserta didik memiliki nilai rata-rata 83 pada interval 80-89 (baik).

3) Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “Kompetensi kepribadian guru berhubungan positif dan signifikan dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara.” Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 65 \\
 \sum X &= 5480 & \sum X^2 &= 471060 \\
 \sum Y &= 5739 & \sum Y^2 &= 453455 \\
 \sum XY &= 460214
 \end{aligned}$$

- (2) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment X dengan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{65.460214 - (5480)(5739)}{\sqrt{\{65.471060 - (5480)^2\}\{65.453455 - (5739)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{29913910 - 29476920}{\sqrt{\frac{\{30618900 - 30030400\}\{29474575 - 28933641\}}{436990}}} \\
 &= \frac{436990}{\sqrt{\frac{\{588500\}\{540934\}}{436990}}} \\
 &= \frac{436990}{\sqrt{318339659000}} \\
 &= \frac{436990}{564215,968} \\
 &= 0,774508388 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

menjadi 0,775

Tabel 4.7
Pedoman Interpretasi
Koefisien Korelasi¹

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Pada tabel 4.7 diatas, koefisien korelasi (r) 0,775 terdapat pada kategori “Kuat”. Maka dari itu, dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan karakter peserta didik yang termasuk dalam kategori “Kuat”.

(3) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi yang dilakukan bertujuan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar perbesaran hubungan variabel independen (X) secara keseluruhan dengan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan R Square (R²). Uji koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan. Dengan cara sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100 \% \\
 &= (0,775)^2 \times 100\% \\
 &= 0,600 \times 100\% \\
 &= 60 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 60% pada karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara.

Hasil SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output SPSS Uji Regresi Linier
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 _a	.600	.594	7.270

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian dibahas tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari analisis data penelitian dihasilkan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara memiliki nilai *Mean* sebesar 84, nilai tersebut berada pada interval nilai 80-89 dengan kategori baik. Berikut adalah hasil analisis data variabel kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara:

Gambar 4.4
Hasil Analisis Data Variabel Kompetensi Kepribadian
Guru akidah akhlak



Seorang guru berperan aktif dalam tercapainya keberhasilan peserta didik. Pada pelajaran akidah akhlak, guru tidak cukup memberi materi pelajaran, namun lebih mengutamakan pembinaan akhlak ataupun karakter peserta didik. Guru memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan peserta didik, tidak hanya seorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sosok yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Hal ini mengharuskan bagi setiap guru harus menguasai kompetensi kepribadian yang luhur.

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara memiliki tingkatan yang baik, dengan menampilkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta berkhlahk mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Bapak Achmad Zainudin sebagai kepala madrasah dalam wawancara mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang penting pada diri seorang guru. Bagi guru akidah akhlak pribadi yang baik adalah bagian penting yang wajib dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab membina akhlak ataupun karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, untuk itu guru senantiasa berupaya menampilkan pribadi baik secara maksimal yang pantas ditiru oleh peserta didik. Beliau juga menambahkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara sudah menampilkan pribadi yang baik. Hal itu di wujudkan dengan berperilaku sesuai norma agama dan memberi keteladanan dalam mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah, seperti bertutur kata

dan berperilaku baik, masuk ke kelas tepat waktu, serta memakai seragam sesuai aturan dan sopan.²

Bapak Arifin guru akidah akhlak juga mengungkapkan bahwa beliau sebagai seorang guru perilakunya dipandang oleh orang lain, terutama oleh peserta didik. Sikap maupun perbuatan yang ada pada guru senantiasa akan dicontoh oleh peserta didik. Untuk itu beliau dan guru-guru yang lainnya selalu berusaha menampilkan pribadi yang baik dan memberikan keterangan pada peserta didik, dengan harapan peserta didik akan meniru berperilaku baik yang akan menjadi karakter pada diri peserta didik.³

Pernyataan yang diungkapkan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan bahwa kepribadian guru berperan besar terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang berkarakter. Guru adalah sosok yang dijadikan panutan bagi peserta didik, untuk membuat peserta didik berkarakter baik, maka harus dimulai dari gurunya. Sebagaimana untuk mendidik peserta didik bersikap disiplin, maka pribadi guru harus disiplin terlebih dahulu, begitu juga untuk karakter yang lainnya.⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara berada dalam tingkatan baik

2. Karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara

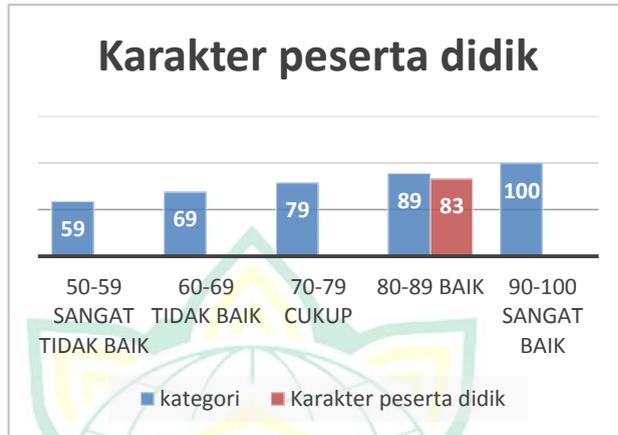
Karakter peserta didik di MTs Walisongo termasuk dalam kategori baik. Analisis data penelitian menghasilkan bahwa karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara memiliki *Mean* sebesar 83. Nilai tersebut berada pada intervall nilai 80-89 dengan kategori baik. Berikut adalah hasil analisis data variabel karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara:

² Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2020, wawancara 1, transkrip.

³ Guru akidah akhlak, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴ Mustati Umniyyaty, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kompetensi Kepribadian Guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (2017): 81, diakses pada 26 Oktober, 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6>

Gambar 4.5
Hasil Analisis Data Variabel Karakter Peserta Didik



Karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara sudah baik, hal itu diwujudkan dengan peserta didik tiba di sekolah tepat waktu, dan mengenakan seragam yang rapi sesuai peraturan sekolah yang termasuk dalam dimensi karakter akademik-intelektual. Peserta didik juga senantiasa melaksanakan salat dhuha bersama di setiap paginya, berdoa dan membaca al qur'an sebelum memulai pelajaran, serta mengikuti salat dhuhur berjamaah yang termasuk dalam dimensi karakter keberagaman. Selain itu peserta didik juga mengucapkan salam dan bersalaman ketika berjumpa dengan guru, serta juga bertuturkata dengan sopan yang termasuk dalam dimensi karakter sosial-kemanusiaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh kompetensi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbani kota Bengkulu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai karakter yang penting dikembangkan di sekolah untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, jujur, tanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, sikap santun, disiplin dan mengembangkan diri.⁵ Beberapa nilai karakter yang disebutkan termasuk dalam dimensi karakter keberagaman, karakter akademik-intelektual, dan karakter sosial-kemanusiaan sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti.

⁵ Ridha, *Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDIT Rabbani kota Bengkulu*, (2018): 27, diakses pada 26 Oktober, 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3135/>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan hal yang serupa, bapak Ahmad Zainudin mengungkapkan bahwa peserta didik telah menampilkan karakter yang baik. Dalam kesehariannya peserta didik telah menjalankan tata tertib dan program yang diatur oleh madrasah. Hal tersebut dapat dilihat setiap pagi peserta didik datang ke madrasah tepat waktu dan memakai seragam sesuai aturan. Sampai di madrasah peserta didik membiasakan untuk senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dengan para guru sesuai dengan program yang dibuat sekolah. Beliau juga menambahkan bahwa setiap pagi peserta didik melaksanakan salat dhuha bersama sesuai program yang telah dijalankan oleh madrasah. Ketika sudah tiba waktu dhuhur peserta didik dan guru senantiasa bergegas ke masjid untuk melaksanakan salah berjamaah.⁶

Bapak Arifin juga mengungkapkan bahwa selama beliau mengajar, peserta didik sudah menampilkan karakter yang baik. Dimuali dengan masuk ke kelas tepat waktu, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian ketika peserta didik ada yang ingin keluar kelas, peserta didik ijin kepada beliau terlebih dahulu. Beliau juga mengucapkan saat pelajaran peserta didik mengikuti dengan baik, meskipun terkadang ada anak yang berbuat gaduh. Namun ketika di ingatkan oleh beliau peserta didik kondusif kembali mengikuti pelajaran. Kemudian juga ketika dikasih tugas, peserta didik mengerjakannya dengan baik.⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara adalah baik.

3. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak dengan Karakter Peserta Didik di MTs Walisongo Jepara

Pribadi seorang guru memiliki peranan penting dalam pembangunan karakter peserta didik. Peserta didik biasa menjadikan guru sebagai seorang panutan dalam segala hal. Hal yang baik dalam pandangan guru akan dinilai baik juga oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya hal yang dinilai buruk dalam pandangan guru akan dinilai buruk oleh peserta didik. Peserta didik akan mencontoh pribadi seorang guru, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Hal tersebut terjadi

⁶ Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2020, wawancara 1, transkrip.

⁷ Guru akidah akhlak, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

dikarenakan peserta didik menganggap bahwa guru merupakan sosok yang paling tahu dan sosok yang baik bagi dirinya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Abdul Hadi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul membangun karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru berbasis proposial behavior menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik. Karakter peserta didik bisa dibangun melalui kepribadian guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.⁸ Amira Aliyah juga mengungkapkan bahwa kepribadian guru berperan aktif dalam keberhasilan tercapai tujuan pendidikan. Selain itu guru berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.⁹ Hal demikian menunjukkan betapa pentingnya kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku.guru dirasa sulit untuk merubah perilaku peserta didik menjadi baik, jika guru tersebut tidak memiliki pribadi yang baik terlebih dahulu. Untuk itu, guru harus berkepribadian baik supaya mempermudah pembentukan anak-anak didik menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.¹⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik memiliki hubungan yang saling terkait. Dengan adanya kompetensi kepribadian yang baik pada guru, maka akan terbentuk karakter peserta didik yang baik. Semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian yang ada pada guru, maka semakin tinggi juga tingkat karakter peserta didik.

Senada dengan penjelasan di atas, bapak Ahmad Zainuddin mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian pada diri seorang guru akan berdampak pada karakter peserta didik.

⁸ Abdul Hadi Mustofa, Ayu Astuti dkk, membangun karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru berbasis proposial behavior, *Briliant* 3, no.4 (2018): 365, diakses pada 25 Oktober 2020, <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/125>

⁹ Amira Aliyah, Hubungan antara Kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggungjawab siswa kelas IX di SMP Islam Az Zahra 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2019): 129, diakses pada 25 Oktober, 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/3231/2173>

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 43.

Beliau mencontohkan jika ingin meningkatkan karakter kedisiplinan pada peserta didik, maka guru sudah seharusnya harus disiplin terlebih dahulu. Jika gurunya disiplin, maka peserta didik juga akan disiplin. Beliau juga menambahkan bahwa apa yang ditampilkan seorang guru senantiasa dicontoh oleh peserta didik. Sebagaimana dalam bahasa Jawa yang menyebutkan guru ialah sosok yang *digugu lan ditiru*, jadi setiap perkataan maupun perbuatan seorang guru akan dijadikan panutan. Jika kepribadian guru itu baik, peserta didik juga terpacu meniru hal-hal baik yang dilakukan, sehingga seiring berjalannya waktu hal baik yang dilakukan diharapkan menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Bapak Arifin juga menuturkan bahwa kepribadian baik yang ada pada seorang guru berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik, meskipun tidak akan 100% berdampak pada karakter peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa seorang guru hanya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didik. Guru tidak akan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi baik, apabila guru tersebut tidak memiliki pribadi yang baik juga. Kalau gurunya memiliki pribadi baik, maka peserta didiknya juga akan berperilaku dan memiliki karakter yang baik pula. Beliau menambahkan sebagai sosok yang dijadikan panutan oleh peserta didik, beliau senantiasa berusaha menampilkan pribadi yang baik, dengan harapan mereka dapat meniru hal-hal baik yang beliau contohkan.¹¹

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisongo Jepara memiliki hubungan yang positif dengan karakter peserta didik. Sifat suatu hubungan antar variabel dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien korelasi. Dari uji korelasi didapat nilai r sebesar 0,775 dan setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka nilai r (0,775) berada pada interval korelasi 0,60-0,799 yang dapat diartikan tingkat suatu hubungan antar variabel X dengan variabel Y termasuk kuat. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara dengan kategori kuat. Dengan koefisien determinasi sebesar 60% menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru

¹¹ Guru akidah akhlak, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2020, wawancara 2, transkrip.

akidah akhlak berkontribusi sebesar 60% pada karakter peserta didik di MTs Walisonogo Jepara dan sisanya 40% merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lain-lain. Berikut adalah besar kontribusi kompetensi kepribadian guru akidah akhlak pada karakter peserta didik di MTs Walisonogo Jepara:

Gambar 4.6
Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak pada Karakter Peserta Didik



Gambar tersebut membuktikan bahwasanya kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Walisonogo mempunyai hubungan yang positif dengan karakter peserta didik. Dari gambar terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak berkontribusi pada karakter peserta didik sebesar 60 %, sementara sisanya sebesar 40% merupakan variabel lain, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lain-lain yang mempengaruhi karakter peserta didik. Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitan terdahulu, sebagaimana penelitian yang berjudul hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas IX di SMP Islam Az Zahra 2 Palembang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya kompetensi kepribadian pada seorang guru mempunyai pengaruh pada karakter anak didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,98 dan variabel kompetensi kepribadian guru mempengaruhi karakter peserta didik sebesar 96,04% sedangkan sisanya 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain.¹²

¹² Amira Aliyah, Hubungan antara Kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggungjawab siswa kelas IX di SMP Islam Az Zahra 2 Palembang.

Kemudian Anis Fauzi dan Iis Herlina dalam penelitiannya, hubungan kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi nilai kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula nilai karakter pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,413 yang berarti kompetensi kepribadian guru mempengaruhi karakter peserta didik sebesar 41,3%, sedangkan sisanya 58,7% karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.¹³ Indah Tri Agustin dan Nafiah dalam penelitian juga menjelaskan, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian tersebut dihasilkan nilai *R Square* sebesar 0,436. Hal tersebut membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi karakter peserta didik sebesar 43,6%, sedangkan 56,4% karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif dengan karakter anak didiknya. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak memiliki kontribusi pada karakter peserta didik sebesar 60% dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain. Dengan demikian berarti bahwa semakin baik kompetensi kepribadian seorang guru, maka semakin baik juga karakter peserta didiknya, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Jepara. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dengan Karakter Peserta Didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun

Jurnal PAI Raden Fatah 2 no. 2 (2019): 129, diakses pada 25 Oktober 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/3231/2173>

¹³ Anis Fauzi dan Iis Herlina, Hubungan Kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak, *Jurnal Al Iltizam*, 4 no. 2 (2019): 21, diakses pada 1 November, 2020, <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/ALT/article/view/909/627>

¹⁴ Indah Tri Agustin, dan Nafiah, Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri VI/524 Surabaya, *Education and Human development Jurnal* 4, no.2 (2019): 28, diakses pada 1 November, 2020, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/1122/948>

Pelajaran 2019/2020” dapat digunakan sebagai pedoman penelitian-penelitian selanjutnya.

